

**PERSEPSI SISWA TENTANG KUALITAS MESIN JAHIT UNTUK
PRAKTIKUM DI BENGKEL BUSANA BUTIK JURUSAN TATA BUSANA
SMKN 8 PADANG**



RUSDA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Mei 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

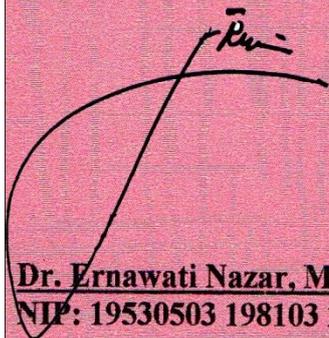
**PERSEPSI SISWA TENTANG KUALITAS MESIN JAHIT UNTUK
PRAKTIKUM DI BENGKEL BUSANA BUTIK JURUSAN TATA BUSANA
SMKN 8 PADANG**

RUSDA

**Artikel Ini Disusun Berdasarkan Skripsi Rusda
Untuk Persyaratan Wisuda Periode Mei 2016 dan Telah Diperiksa Dan
Disetujui Oleh Kedua Pembimbing**

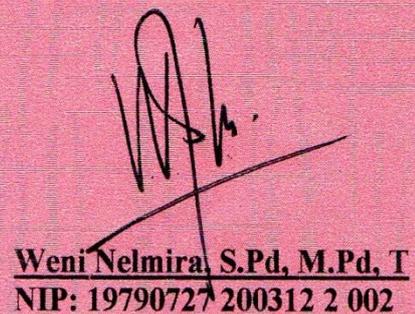
Padang, Juli 2016

Pembimbing I



Dr. Ernawati Nazar, M.Pd
NIP: 19530503 198103 2 001

Pembimbing II



Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd, T
NIP: 19790727 200312 2 002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kualitas mesin jahit dari segi kerusakan mesin jahit dan perawatan mesin jahit untuk praktikum di bengkel busana butik SMKN 8 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan populasi 25% dari setiap lokal Jurusan Tata Busana SMKN 8 Padang yang jumlah keseluruhan 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel random atau sampel acak, sampel campur. Pengolahan data dilakukan dengan menentukan persentase dan pengkategorian. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa SMKN 8 Padang tentang kualitas mesin jahit ditinjau dari kerusakan mesin jahit berada pada kategori rendah (59%) dan pada perawatan mesin jahit berada pada kategori cukup baik (77,16%). Untuk itu perlu peningkatan kualitas mesin jahit dan perawatan mesin jahit agar mesin yang digunakan kualitasnya tetap terjaga dan dapat menunjang pembelajaran di Bengkel Busana Butik Jurusan Tata Busana SMKN 8 Padang.

ABSTRACT

The aim this study is to describe of students' perceptions about the quality of the sewing machines in terms of their damage and maintenance for workshop in fashion boutiques laboratorium of SMKN 8 Padang. The type of this research is quantitative descriptive, with 25% population from each local of dressmaking class at SMKN 8 Padang. Amount of sample total are 30 students. Taking sample used random sampling technique, mixed sample. The data processing was done by specifying and categorizing the percentage of observed items. The results of this study indicated that students' perceptions about the quality of sewing machines reviewed from their damage is in the low category (59%) and the maintenance is in the good enough category (77,16%). For that reason, need to improve the quality of sewing machines and their maintenance in order quality of them can support practice learning at the clothing boutique of dressmaking programs at SMKN 8 Padang.

**PERSEPSI SISWA TENTANG KUALITAS MESIN JAHIT
UNTUK PRAKTIKUM DI BENGKEL BUSANA BUTIK
JURUSAN TATA BUSANA SMK N 8 PADANG**

Rusda¹, Ernawati Nazar², Weni Nelmira³
Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
FPP Universitas Negeri Padang
email: rusda89@yahoo.co.id

ABSTRAC

The aim this study is to describe of students' perceptions about the quality of the sewing machines in terms of their damage and maintenance for workshop in fashion boutiques laboratorium of SMKN 8 Padang. The typr of this research is quantitative descriptive, with 25% population from each local of dressmaking class at SMKN 8 Padang. Amount of sample total are 30 students. Taking sample used random sampling technique, mixed sample. The data processing was done by specifying and categorizing the percentage of observed items. The results of this study indicated that students' pception about the quality of sewing machines reviewed from their damage is in the low category (59%) and the maintenance is in th good enough category (77,16%). For that reason, need to improve the quality of sewing machines and their maintenance in order quality of them can support pactice learning at the clothing boutique of dressmaking programs at SMKN 8 Padang.

Kata Kunci: Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mesin Jahit

¹Prodi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Juni 2016

²Dosen Ilmu Kesejahteraan Keluarga

A. Pendahuluan

Pendidikan pada saat sekarang ini sudah berkembang dengan pesatnya. Bisa dilihat dengan banyak munculnya wadah pendidikan seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Setiap pendidikan memiliki jenjang mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan Perkuliahan. Setiap pendidikan memiliki tujuan yang berbeda salah satunya SMK yang bertujuan untuk mengarahkan siswa kejenjang perkuliahan dan juga mengarahkan siswa terampil dalam berusaha.

Salah satu SMK yang ada adalah SMKN 8 Padang dimana memiliki banyak jurusan yang salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Jurusan Tata busana memiliki tujuan yang sama dengan jurusan lainnya yaitu untuk mendidik peserta didik/siswa menuju jejang perkuliahan dan juga terampil dalam dunia usaha. Pada jurusan Tata Busana yang diajarkan mulai dari merancang sampai pemasaran dan tidak lupa pula peajaran umum lainnya. Dalam pelajaran merancang busana disebut dengan pelajaran praktikum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia praktikum (2007:893) adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menguasai dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori pelajaran praktek. Menurut Soemanto (2003:113), “kegiatan praktikum termasuk dalam aktivitas belajar, sehingga seseorang yang melaksanakan suatu aktivitas, latihan, atau kegiatan praktikum biasanya ingin mencapai tujuan tertentu guna mengembangkan aspek atau potensi yang ada pada dirinya”. Sage (2005:21) menyatakan bahwa kegiatan praktikum adalah

“pelaksanaan kerja sesuai dengan job sheet yang disediakan oleh instruktur pada mata pelajaran yang diajarkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik.

Praktikum dilaksanakan disebuah ruangan yang disebut dengan bengkel. Bengkel pada SMK seperti Laboratorium di SMA. Bengkel disini adalah yang berperan penting dalam menentukan kualitas lulusan karena bengkel merupakan tempat untuk mewujudkan tercapainya keterampilan, pengetahuan dan sikap profesional. Menurut Soetarjo (1996:4-5) dalam Asep Rahman (2006:58) pengertian berbeda dengan laboratorium, bengkel dapat diartikan sebagai “tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar keterampilan”.

Menurut Sulistidji (2006:2) Secara umum dalam prakteknya, bengkel di SMK sebagai pusat proses pembelajaran di kelompokkan menjadi tiga berdasarkan fungsinya, yaitu:

- a. Bengkel produksi, yaitu bengkel yang memfokuskan kegiatannya dalam memproduksi barang atau benda kerja.
- b. Bengkel pemeliharaan dan perbaikan atau bengkel service, yakni bengkel yang memfokuskan kegiatan dalam melayani pemeliharaan atau perbaikan bagi bengkel-bengkel industri.
- c. Bengkel pengujian biasa disebut laboratorium yakni bengkel yang memfokuskan kegiatannya pada pengujian kebenaran teori, mencari metode baru, menentukan kualitas barang dan pembuatan prototype.

Pada penelitian ini bengkel yang diteliti termasuk dalam bengkel produksi, karena di bengkel yang diteliti merupakan kegiatan memproduksi suatu barang atau benda kerja seperti pembuatan busana. Dalam pembuatan busana diperlukan sebuah alat, alat yang dimaksud

antara lain adalah alat untuk membuat pola, alat untuk memotong, alat untuk memindahkan pola, alat untuk menjahit an alat untuk penyelesaian pakaian.

Salah satu alat yang digunakan adalah mesin jahit. Mesin jahit merupakan hal yang wajib ada dalam penunjang kelancaran praktikum dibengkel. Di SMKN 8 Padang mesin jahit sudah tersedia dengan baik akan tetapi mesin jahit yang ada tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada sehingga menyebabkan kebanyakan dari siswa harus menunggu siswa lainnya. Selain dari itu mesin yang ada juga tidak semuanya dalam kondisi baik atau siap untuk dipakai. Seperti yang dikatakan salah satu siswa bahwa mereka terkendala disaat akan menggunakan mesin jahit untuk paktikum yang megalami kerusakan setelah digunakan kelas lain.

Sebelum mengeal atau menggunakan suatu barang salah satunya seperti mesin jahit kenali dulu kualitas yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Barry (2009:302) pentingnya mengenali kualitas yaitu untuk meningkatkan reputasi perusahaa, sebagai kehandalan sebuah produk dan melihat pesatnya keterlibatan secara teknologi. Menurut Barry (2009:301) Kualitas adalah “keseluruhan fitur dan karakteristik produk atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan yang tampak atau samar”. Montgomery (2005) menyebutkan beberapa defenisi kualitas sebagai berikut:

1. Kualitas berarti layak digunakan. Ada dua aspek dari defenisi ini yaitu *quality of design* dan *quality of conformance*. *Quality of design* adalah level dari kualitas yaitu spesifikasi produk yang dibuat berdasarkan keinginan dari konsumen.

Quality of performance adalah seberapa baik suatu produk dalam memenuhi spesifikasi dari permintaan dengan desainnya.

2. Kualitas adalah berbanding terbalik dengan variabilitas. Artinya adalah kualitas produk akan meningkat jika variabilitas dalam karakteristik penting suatu produk menurun.

Mesin jahit yang terdapat bermacam-macam mulai tradisiona sampai modren. Menurut Assauri, (2008:111) “mesin adalah peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan/tenaga yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu”. Menurut Ernawati & Weni (2008:55) “Alat menjahit pokok terdiri dari mesin jahit biasa. Mesin jahit biasa merupakan mesin sederhana yang hanya bisa digunakan untuk menjait lurus saja. Bentuk mesin jahit biasa ada yang mesin duduk dan ada mesin jahit standar atau kabinet”. Menurut Sri (2013:94-97) bagian-bagian mesin jahit terdiri dari a) Bagian meja, b) Bagian kaki mesin jahit dan c) Bagian badan mesin jahit.

Menurut Ernawati (2008:56) “Penempatan mesin pada ruangan hendaknya diletakkan ditempat yang datar, banyak terkena cahaya matahari/lampu supaya bisa di operasikan dengan baik. Sebelum mengoperasikan mesin jahit hendaklah di coba dahulu apakah jalannya sudah sesuai dengan apa yang di inginkan”.

Dalam mengenali mesin jahit juga harus mengenali kerusakan yang ada pada mesin jahit. Kerusakan menurut kamus besar bahasa indonesia (2007:972) adalah suatu barang yang sudah tidak sempurna lagi. Menurut Dwijanti (2013:108-111) kerusakan mesin dapat dikelompokkan

berdasarkan jenis kerusakan yaitu a) mesin, b) setikan mesin c) jarum mudah patah d) kain.

Selain dari kerusakan juga harus dikenali cara perawatan mesin jahit. Tujuan perawatan mesin jahit adalah untuk mempertahankan kondisi alat dan memaksimalkan umur alat tersebut. Menurut Dwijanti (2012:116) “perawatan adalah suatu kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas dan peralatan praktek dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian penggantian yang diperlukan agar keadaan alat yang digunakan memuaskan sesuai dengan rencana”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kualitas mesin jahit yang terdapat di bengkel untuk praktikum.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006:06) “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2006:8) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik”. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Padang dalam melihat persepsi siswa tentang kualitas mesin jahit untuk praktikum di bengkel Busana Butik Jurusan Tata Busana. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu persepsi siswa tentang mesin jahit untuk

praktikum di bengkel busana butik yang di lihat dari dua indikator yaitu kerusakan mesin jahit dan perawatan mesin jahit.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan busana butik SMKN 8 Padang dengan jumlah 116 orang. Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa yang diambil dari 25% banyak populasi hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto. Menurut Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100, di ambil keseluruhan jika jumlah subjek besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang di isi oleh seluruh sampel penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif setiap instrumen penelitian memiliki pengukuran. Skala yang di gunakan untuk penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2012:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena tertentu. Skala likert yang digunakan dalam bentuk angket tertutup dengan empat alternatif jawaban yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sub variabel dan indikator yang di teliti yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (KS).

C. Hasil dan Pembahasan

Kualitas mesin jahit merupakan hal yang harus diperhatikan dalam memilih mesin jahit untuk digunakan. Kualitas mesin jahit bisa dilihat dari kerusakan yang terdaat apakah sering terjadi kerusakan atau tidak pernah

terjadi kerusan dan juga kualitas mesin jahit dilihat dari cara perawatannya walaupun mesin jahit sudah berumur tua jika dirawat dengan baik disaat menggunakan atau disaat tidak digunakan maka mesin jahit akan tetap berkualitas.

Berdasarkan penelitian, persepsi siswa tentang kualitas mesin jahit yang berdasarkan indikator kerusakan dan perawatan jika cukup baik, berarti siswa sudah mengenal kerusakan dan cara merawat mesin jahit. Dari penelitian penulis lakukan ini telah menemukan gambaran bagaimana persepsi siswa tentang kualitas mesin jahit untuk praktikum di bengkel Busana Butik Jurusan Tata Busana SMKN 8 Padang. Hasil ini dibahas sesuai dengan indikator penelitian:

1. Kerusakan Mesin Jahit

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapat skor indikator kerusakan mesin jahit sebagian besar berada dibawah kelompok skor rata-rata, sedangkan tingkat ketercapaian hasil kuisisioner indikator kerusakan mesin jahit berada pada kategori rendah (59%). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2003:57) “persentase pencapain pada 55%-64% berada pada kriteria rendah”. Hal ini menunjukkan persepsi siswa tentang kerusakan mesin jahit rendah..

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa tentang kerusakan mesin jahit termasuk dalam kategori rendah yang maksudnya adalah dimana komponen yang terdapat pada mesin jahit tidak mengalami kerusakan yang fatal dan kerusakan yang terdapat pada komponen mesin

jahit bisa diatasi sendiri tanpa bantuan teknisi atau mendatangkan orang untuk memperbaiki. Hal ini dapat dilihat pada bagian meja mesin jahit dimana mesin jahit yang terdapat dibengkel mempunyai meja dan meja mesin dalam kondisi baik.

Begitu juga yang terdapat pada kaki mesin jahit. Kerusakan yang terdapat rendah dilihat dari kaki mesin jahit yang terdapat dibengkel kuat sehingga tidak mengganggu siswa dalam mengerjakan praktikum. Mesin jahit yang ada di bengkel mempunyai penutup bagian bawah meja mesin yang merupakan tempat rumah kepala mesin yang digunakan untuk menyimpan kepala mesin setelah digunakan hal ini bertujuan untuk membuat kepala mesin tetap aman dan bersih. Penyangga mesin jahit yang ada dibengkel dalam kondisi baik dan berfungsi dengan baik sehingga tidak mengganggu siswa dalam mengerjakan tugas praktikum.

Sedangkan pada badan mesin jahit dilihat dari pemasangan jarum pada saat praktikum dilaksanakan tidak adanya masalah dalam memasang jarum dan hal ini tidak mengganggu dalam proses praktikum.

2. Perawatan Mesin Jahit

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapat skor indikator perawatan mesin jahit sebagian besar berada dibawah kelompok skor rata-rata, sedangkan tingkat ketercapaian hasil kuisisioner indikator perawatan mesin jahit berada pada kategori cukup baik (77,17%). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2003:57) “persentase pencapain pada

65% - 78% berada pada kriteria cukup baik”. Hal ini menunjukkan persepsi siswa tentang kerusakan mesin jahit cukup baik. Menurut Dwijanti (2012:117-118) memelihara mesin jahit adalah “1) perawatan yang bersifat preventif perawatan untuk mencegah timbulnya kerusakan yang tidak terduga atau terjadi secara tiba-tiba dan mengalami kerusakan pada waktu digunakan.2) perawatan bersifat insidental perawatan untuk memperbaiki alat yang rusak”.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa tentang perawatan mesin jahit dalam kategori cukup baik yang maksudnya siswa sudah mengenal cara merawat mesin jahit. Hal ini bisa dilihat pada bagian meja mesin jahit. Pada bagian meja mesin jahit siswa sudah memanfaatkan atau menggunakan mesin jahit sesuai dengan sebagaimana fungsinya seperti laci mesin jahit digunakan untuk menyimpan komponen kecil seperti sekoci dan komponen lainnya. Setelah menggunakan mesin jahit laci mesin dibersihkan dari sisa benang dan kain yang menyangkut dan juga tidak menempatkan atau memasukkan sampah kedalam laci mesin jahit.

Dilihat pada badan mesin jahit sudah dilakukannya perawatan sesuai dengan aturannya seperti dilihat pada setelah menggunakan mesin jahit sekrup benang dibersihkan dari debu dan benang yang menyangkut. Pada gigi mesin setelah digunakan dibersihkan dari debu, serat kain dan benang yang menyangkut. Setelah menggunakan mesin jahit pada mesin jahit yang bergesekan sudah diberi minyak dan pada rumah sekoci sudah

dibersihkan setelah digunakan hal ini agar terhindar dari kerusakan permanen.

Pada bagian kaki mesin jahit belum terawat dengan baik dilihat pada jarangnya memberi minyak pada roda pengangga setelah digunakan dan jarangnya membersihkan roda penyangga dari debu selama mengguanakannya dan juga dari sisa kain yang menyangkut.

D. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang Kualitas Mesin Jahit untuk Parktikum di Bengkel Busana Butik Juruasan Tata Busana SMK N 8 Padang pada indikator kerusakan mesin jahit termasuk dalam kategori rendah (59%).
2. Persepsi siswa tentang Kualitas Mesin Jahit untuk Parktikum di Bengkel Busana Butik Juruasan Tata Busana SMK N 8 Padang pada indikator perawatan mesin jahit termasuk dalam kategori cukup baik (77.17%).

b. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah: hendaknya memperhatikan tentang perawatan dan kerusakan yang terjadi pada sarana belajar siswa seperti halnya

pada jurusan Tata Busana hendaknya lebih diperhatikan lagi sarana yang khususnya pada mesin jahit lebih diperhatikan lagi tentang kerusakan yang terjadi dan memperhatikan perawatan mesin jahit agar tidak terjadi kerusakan.

2. Bagi siswa: hendaknya dalam mengenal kerusakan mesin jahit harus diteliti lagi supaya tidak mengganggu proses praktikum dan cara perawatan mesin jahit dilakukan dengan baik supaya mesin tetap terjaga dengan baik.
3. Bagi pihak jurusan Tata Busana SMKN 8 Padang/ Guru Mata Pelajaran Praktikum: lebih diawasi lagi dan diperkenalkan pada siswa tentang kerusakan yang terdapat pada mesin jahit dan bagaimana cara merawat mesin jahit agar tetap berkualitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya : untuk memberikan gambaran pada peneliti berikutnya untuk meneliti tentang mesin jahit dengan variabel yang berbeda dari segi pandang yang berbeda.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Ernawati Nazar, M.Pd dan pembimbing II Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd, T

Daftar Pustaka

- Arikunto Suhasimi. 1990. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid I*. Jakarta
- Dwijanti. 2013. *Dasar Teknologi Menjahit II*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Render Barry. 2009. *Manajemen Operasi*. Salemba Empat. Jakarta

Prihati Sri. 2013. *Dasar Teknologi Menjahit I*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Syukron Amin. 2014. *Pengantar Manajemen Industri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiono. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Erlangga

Widowati. 2008. *Perencanaan Laboratorium Tata Busana*. Magelang